

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK  
(SAS) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA  
PESERTA DIDIK KELAS II C SEMESTER II  
DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG  
T.A 2015/2016**

NURUL HIDAYAH  
Email: nurulhidayah@radenintan.ac.id

NOVITA  
Email: novita@yahoo.co.id

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

***Abstrak***

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung dan bahkan masih ada peserta didik yang belum dapat membaca. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan metode SAS mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action reaserch (CAR). Penelitian di laksanakan di MIN 6 Bandar Lampung kelas II C semester II dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode obsevasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 32 peserta didik terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan, yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,25 % atau 18 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik dan nilai rata-rata 68, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal menjadi 84,37% atau 27 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik dan nilai rata-rata 78. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2015-2016.*

***Kata kunci:*** Membaca permulaan, metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup atau cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Membaca pada hakikatnya adalah proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut. Menurut Mulyati membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut Kemendikbud menyebutkan bahwa struktural analitik sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. SAS merupakan salah satu metode untuk mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan, struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Dalam hal kemampuan membaca, berdasarkan pengalaman penulis pada saat prapenelitian di MIN 6 Bandar Lampung khususnya di kelas II C terdapat kendala dan masalah yang dihadapi oleh guru yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan membacanya tergolong rendah. Bahkan masih ada peserta didik yang belum dapat membaca, kemungkinan hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan belum mencoba metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Di sisi lain juga karena kurang motivasi dan perhatian dari kedua orangtuanya dan dari lingkungan yang tidak baik. Hal ini dilihat dari tes kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II C masih di bawah standar KKM yang berlaku di MIN 6 Bandar Lampung yaitu 2,67 atau 67.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II C setelah di jumlahkan dari 32 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, nilai rata-rata adalah 63, jumlah kemampuan membaca tuntas 12

peserta didik atau 37,5%, dan 20 peserta didik atau 62,5% kemampuan membaca tidak tuntas. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan di kelas II C di MIN 6 Bandar Lampung masih tergolong rendah. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diangkat dan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016”? tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Membaca Permulaan**

Membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. Menurut Juel mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Membaca permulaan adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decoding*. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*).

Kemampuan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Tujuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengenal tentang teknik-teknik membaca dan menulis permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik dan dapat menuliskannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnol sebagaimana dikutip oleh Farida Rahim ialah sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan logis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresponnya secara tepat.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, sosial ekonomi keluarga peserta didik.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa

anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain juga yang mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

## 2. Metode Struktur Analitik Sintetik

Pengajaran membaca di SD/MI merupakan dasar untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seandainya dasar tersebut kurang kuat niscaya pengaruhnya cukup besar dan sangat terasa bagi siswa dan juga pada gurunya. Pengajaran membaca bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca. Pengajar diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa.

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan terib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya berdasarkan pada pendekatan yang di pilih. Menurut Supriyadi pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita di sertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Menurut Djausak menyatakan bahwa metode SAS adalah suatu pembelajaran membaca menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang di ambil dari dialog peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik.

A.S. Broto mengatakan bahwa “metode SAS khusus di sediakan untuk belajar membaca dan menulis di kelas rendah di SD/MI. lebih luas lagi metode SAS dapat di gunakan dalam berbagai bidang pelajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktur menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktur semula”. Pada prinsipnya, model SAS memiliki langkah operasional dengan urutan, struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode struktur analitik sintetik (SAS) adalah jalan atau cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar membaca permulaan di kelas rendah yang menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, melakukan proses penguraian dan penggabungan kembali ke bentuk struktur semula.

Sesuai dengan kandungan kurikulum pendidikan dasar bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara tematis dan kontekstual, kemudian bahan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS ini disandarkan pada konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan memilih tema yang sesuai selain itu, perlu juga dipertimbangkan urutan perkembangan siswa dalam mempelajari bahasa, yaitu dengan menyajikan urutan menyimak atau mendengarkan, memahami, menirukan, dan menggunakan bahasa sesuai dengan lingkungannya.

### **3. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode SAS**

Dalam pelaksanaan metode SAS, pembelajaran dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. **Merekam Bahasa Anak**

Bahasa yang digunakan oleh anak di dalam percakapan mereka, di rekam untuk digunakan sebagai bahan bacaan. Karena bahasa yang digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa anak sendiri maka anak tidak akan mengalami kesulitan.

b. **Menampilkan Gambar Sambil Bercerita.**

Dalam hal ini, guru memperlihatkan gambar kepada anak, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan bacaan.

c. **Membaca Gambar**

Guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat "ini ibu". Anak melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

d. **Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat**

Setelah peserta didik dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan

pelaksanaannya dapat di gunakan media berupa papan selip atau papan flanel, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Dengan menggunakan kartu-kartu dan papan selip atau flanel, untuk menguraikan dan menggabungkan kembali akan lebih mudah.

e. Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar di kurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar. Dalam hal ini yang di gunakan kartu-kartu kalimat serta papan selip atau papan flanel. Misalnya :

ini bola



Ini bola tuti, Dst.

f. Proses Analitik (A)

Sesudah anak dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat.

Misalnya:

ini bola



Ini bola

g. Proses Sintetik (S)

Setelah anak mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang di gunakan, huruf-huruf itu di rangkaikan lagi menjadi susku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula.

Misalnya :

Ini b o l a



Ini bola

Ini bola.

Secara utuh, proses SAS tersebut sebagai berikut:



Berdasarkan pemaparan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa menetapkan langkah-langkah pelaksanaan metode SAS itu sangat perlukan, karena dengan langkah-langkah metode SAS yang berurutan dari struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode SAS juga selain menampilkan keseluruhan, penguraian dan penggabungan kembali juga menggunakan kartu huruf, kartu kata, kartu suku kata, kartu kalimat dan gambar hal ini yang akan mempermudah peserta didik untuk membaca permulaan.

#### 4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang di pergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk di perlukan sehari-hari, misal belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa berfungsi sebagai alat intraksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Bahasa Indonesia memiliki pransentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Menurut Wardhaugh seorang pakar sosiolinguistik juga mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan.

Adapun nilai penting Bahasa Indonesia bagi peserta didik SD/MI ialah:

- Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
- Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.



- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

### C. METODE PENELITIAN

Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang di dalamnya terdapat empat tahap utama, yaitu : (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, (3) Tahap Pelaksanaan Pengamatan, dan (4) Refleksi, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penetapan lokasi penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan (1) masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini, yakni peneliti mempersiapkan rencana tindakan berikut ini:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan materi membaca permulaan bagi peserta didik kelas II.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, dan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat sederhana.
4. Menyiapkan lembar observasi peserta didik untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Menyiapkan alat evaluasi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, interview, tes, dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini adalah strategi pokok atau primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung dalam penggunaa

metode SAS yang di lakukan bersama dalam proses upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Interview

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara tidak terstruktur karena bentuk wawancara tidak mempersiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak penjang mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung. Jadi wawancara bebas dalam menanyakan masalah yang akan diteliti.

3. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, fungsi tes adalah sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan pembelajaran dengan tes membaca pada peserta didik. Tes akhir di lakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah di lakukan penerapan metode struktur analitik sintetik (SAS) dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan pelengkap untuk melengkapi ketengan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu sejarah berdirinya MIN 6 Bandar Lampung, sarana dan prasarana, absensi peserta didik, keadaan pendidik, dan berdirinya MIN 6 Bandar Lampung.

Jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode SAS. Hasil perhitungan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Dari hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II C semester II MIN 6 Bandar Lampung dengan menggunakan metode SAS. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh persentase daya serap

individu sekurang-kurangnya 2,7/67% (KKM MIN 6 Bandar Lampung). Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana (deskriptif), yaitu sebagai berikut :

Nilai rata-rata ini dapat menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Semua Nilai Peserta didik

$N$  = Jumlah Peserta didik

Sebaliknya, ketuntasan secara klasikal terpenuhi jika persentase 80%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$F$  = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = Number Of Cases (jumlah frekwensi atau jumlah peserta didik)

$P$  = Angka untuk persentase.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian di kelas ini diawali dengan melakukan observasi di kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah konsep membaca dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 32 siswa. Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tindakan siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas, satu kali pertemuan Kegiatan Belajar Mengajar dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan. Tes akhir yang dimaksud adalah penilaian tas kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas II. Aktivitas guru

selama proses pembelajaran di kelas dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi, persentase keuntasan klasikal pada siklus I pertemuan kedua 68% dan rata-rata 68. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua persentase ketuntasan klasikal mencapai 83% dan rata-rata 78.

Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran adalah membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang di gunakan oleh guru kelas II C di MIN 6 Bandar Lampung. Menyiapkan Meteri pembelajaran membaca permulaan. Membuat media pembelajaran berupa gambar, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat. Menyiapkan lembar observasi peserta didik untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menyiapkan alat evaluasi.

Nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus I**

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas / tidak tuntas
		A	B	C	D			
1.	Abdul Hadi Alwis	3	2	2	4	11	69	Tuntas
2.	Alea Kamelia Zasmi	3	1	3	3	10	63	Tidak Tuntas
3.	Almuk Akbar M. A	1	1	2	2	6	38	Tidak tuntas
4.	Amelia Ramadhani	4	2	3	3	12	75	Tuntas
5.	Ananda Aksali	3	1	3	3	10	63	Tidak tuntas
6.	Annisa Asterina	4	2	2	4	12	75	Tuntas
7.	Balqis Nada Alwis	4	2	3	4	13	81	Tuntas
8.	Frisa Adinda	4	2	3	4	13	81	Tuntas
9.	Grandi Arinsa. A	3	1	2	3	9	56	Tidak tuntas
10.	Ikhwan Maulana. Y	4	2	3	3	12	75	Tuntas
11.	Kayna Sisbi Adestin	4	2	3	4	13	81	Tuntas
12.	M. Afif Al Azhim	4	2	2	4	12	75	Tuntas
13.	M. Amanya Farel. A	4	2	3	4	13	81	Tuntas
14.	M. Aziz Al Fahrizi	4	2	3	4	13	81	Tuntas
15.	M. Dzunun Ilyas	4	3	3	4	14	88	Tuntas
16.	M. Hafiz Setiawan	3	2	2	4	11	69	Tuntas
17.	M.Khotib Akasa	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
18.	M. Rafli Wardana	3	1	2	3	9	56	Tidak tuntas
19.	M. Zaki	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung  
 T.A. 2015/2016

20.	Magnisa	4	3	4	4	15	94	Tuntas
21.	Maura Kalisa. R	4	2	2	3	11	69	Tuntas
22.	Naswa Desti Chirani	4	2	3	4	13	81	Tuntas
23.	Rayhan Arkan Sanic	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
24.	Rendi Irawan	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
25.	Restu Arya Putri	4	3	3	4	14	88	Tuntas
26.	Reza Nanda Pratama	2	2	2	3	9	56	Tidak tuntas
27.	Saqila Nabila Putri	0	0	0	0	0	0	Tidak tuntas
28.	Senwa Tilas	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
29.	Yasmita A	4	2	3	3	12	75	Tuntas
30.	Yuda Pratama	3	1	2	3	9	56	Tidak tuntas
31.	Yuyun Maysa	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
32.	Zahirudin Farazi	4	2	3	4	13	81	Tuntas
Nilai Terendah							38	
Nilai Tertinggi							94	
Jumlah Semua Nilai							2185	
Nilai Rata-Rata							68	
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas							18 peserta didik	
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas							14 peserta didik	
Persentase Ketuntasan Klasikal							56,25%	

Keterangan: A: Kelancaran B: Ketepatan C: Pelafalan D: Intonasi

Dari tabel di atas nilai terendah 38, nilai tertinggi 94, jumlah nilai rata-rata 68, dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 18 peserta didik (56,25%) dari 32 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas adalah 14 peserta didik (43,75%) dari 32 peserta didik.

Dari uraian di atas hasil pembelajaran belum maksimal, maka dilakukan rencana perbaikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang belum mampu membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana di berikan bimbingan yang lebih intensif.
2. Meningkatkan bimbingan peserta didik secara menyeluruh.
3. Memberi motivasi atau penghargaan bagi peserta didik yang telah mampu membaca dengan baik dan lancar.

Selanjutnya pelaksanaan siklus II sama halnya dengan siklus I, tindakan siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas, satu kali pertemuan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan. Tes akhir yang dimaksud adalah penilaian kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas II dengan menggunakan metode SAS. Aktivitas guru

siklus dua selama proses pembelajaran dikelas dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar observasi yang disediakan.

**Tabel 2.**  
**Daftar Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus II**

No	Nama	Aspek penilaian skor				Skor	Nilai perolehan	Tuntas/tidak Tuntas
		A	B	C	D			
1.	Abdul Hadi Alwis	4	2	3	4	13	81	Tuntas
2.	Alea Kamelia Zasmi	4	2	3	3	12	75	Tuntas
3.	Almuk Akbar M. A	1	1	3	3	8	50	Tidak tuntas
4.	Amelia Ramadhani	4	2	3	4	13	81	Tuntas
5.	Ananda Aksali	3	2	3	4	12	75	Tuntas
6.	Annisa Asterina	4	2	3	4	13	81	Tuntas
7.	Balqis Nada Alwis	4	3	3	4	14	88	Tuntas
8.	Frisa Adinda	4	3	3	4	14	88	Tuntas
9.	Grandi Arinsa. A	3	1	3	3	10	63	Tidak tuntas
10.	Ikhwan Maulana. Y	4	3	3	3	13	81	Tuntas
11.	Kayna Sisbi Adestin	4	3	4	4	15	94	Tuntas
12.	M. Afif Al Azhim	4	4	3	4	14	88	Tuntas
13.	M. Amanya Farel. A	4	3	3	4	14	88	Tunas
14.	M. Aziz Al Fahrizi	4	3	3	4	14	88	Tuntas
15.	M. Dzunun Ilyas	4	3	4	4	15	94	Tunas
16.	M. Hafiz Setiawan	4	2	3	3	12	75	Tuntas
17.	M.Khotib Akasa	4	2	3	3	12	75	Tuntas
18.	M.Rafli Wardana	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
19.	M.Zaki	3	2	3	3	11	69	Tuntas
20.	Magnisa	4	4	4	4	16	100	Tuntas
21.	Maura Kalisa. R	4	2	3	3	12	75	Tuntas
22.	Naswa Desti Chirani	4	3	3	4	14	88	Tuntas
23.	Rayhan Arkan Sanic	3	2	3	3	11	69	Tuntas
24.	Rendi Irawan	3	2	3	3	11	69	Tuntas
25.	Restu Arya Putri	4	3	4	4	15	94	Tuntas
26.	Reza Nanda Pratama	3	2	2	3	10	63	Tidak Tuntas
27.	Saqila Nabila Putri	4	3	3	3	13	81	Tuntas
28.	Senwa Tilas	3	2	3	3	11	69	Tuntas
29.	Yasmita A	4	3	3	3	13	81	Tuntas
30.	Yuda Pratama	3	2	2	3	10	63	Tidak tuntas
31.	Yuyun Maysa	3	2	3	3	11	69	Tuntas
32.	Zahirudin Farazi	4	3	3	4	14	88	Tuntas
Nilai Terendah							50	
Nilai Teringgi							100	
Jumlah Semua Nilai							2506	
Nilai Rata-Rata							78	
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas							27 peserta didik	

Peningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016

Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas		5 peserta didik
Persentase Ketuntasan Klasikal		84,37%

Keterangan: A: Kelancaran B: Ketepatan C: Pelafalan D: Intonasi

Dari tabel di atas pada siklus II nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 78 dan peningkatan kemampuan membaca permulaan mencapai 84,37% atau 27 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik dan 5 peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus terakhir peningkatan kemampuan membaca permulaan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80%. Dari hasil pengamatan peneliti di kelas II C MIN 6 Bandar Lampung mendapatkan hasil yang memuaskan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin di capai dalam pertemuan ini pun sudah sebagian besar tercapai. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat antusias dan keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Maka bisa di jelaskan bahwa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan sangat baik yaitu:

1. Data awal kemampuan membaca permulaan peserta didik 37,5% atau 12 peserta didik dari 32 peserta didik.
2. Siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 56,25% atau 18 peserta didik dari 32 peserta didik.
3. Siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 84,37% atau 27 peserta didik dari 32 peserta didik.

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua menurut peneliti sudah mencapai yang di harapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan peneliti yaitu peningkatan 80% dan hasil pada siklus II sudah mencapai 84,37% sehingga peneliti menyudahi pada siklus II ini.

Berdasarkan hasil analisis data di atas tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas II C bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II C di MIN 6 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis di peroleh hasil kemampuan membaca permulaan pada Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung  
T.A. 2015/2016

peserta didik dengan menggunakan metode SAS meningkat 46,87% atau 15 peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Data awal hasil kemampuan membaca permulaan tergolong rendah dengan persentase rata-rata 37,5% atau 12 peserta didik yang tuntas dan pada evaluasi siklus I hasil kemampuan membaca permulaan cukup baik dengan persentase rata-rata 56,25% atau 18 peserta didik dari 32 peserta didik, kemudian di lanjutkan dengan siklus II dengan rata-rata persentase 84,37% atau 27 peserta didik dari 32 peserta didik. Berdasarkan persentase tersebut penelitian tindakan kelas ini berhasil karena hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat dan sesuai yang di harapkan.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa: Dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran bahasa Indonesia hasil kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung meningkat dari Siklus I sampai siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 56, 25% atau 18 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik dan nilai rata-rata 68, dan siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 84,37 % atau 27 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik, dan nilai rata-rata 78.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode struktur analiti sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

A. Barasandji S. S. dan Muhsin. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo*

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016



*Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online.* Tadulako. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uniiiversitas Tadulako. Tadulako.

- Cahyani, I. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depatremen Agama RI. Jakarta.
- Chaer, A. 2009. *Psikologiuistik Kajian Teori.* Renika Cifta. Jakarta.
- Dahniar. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode SAS Siswa Kelas II SDN 2 Ogowelee. Jurnal Kreatif Tadulako Online.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Tadulako.
- Dewi, J. K. dkk.. 2014. *Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 7 Bungkulan.* e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia. FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Rajawali Pers. Jakarta.
- Hawia S., Barasandji dan Efendi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS Dengan Bantuan Kartu Kalimat di Kelas I SDN Tampanombo. Jurnal Kreatif Tadulako Online.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Tadulako.
- Ismawati. E. & Umay. F. 2012. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal.* Ombak. Yogyakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniasih, I dan B. Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.* Kata Pena. Jakarta.
- Marlina. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Siswa Kelas I SD N Ambunu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uniiiversitas Tadulako. Tadulako.
- Rahim. F. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar.* Bumi Aksara. Jakarta.
- Slamet. St. Y. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar.* UNS Press. Surakarta.
- Sofiyah. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas II SDN 2 Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online.* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Tadulako.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016

- Sudijono, A. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suriani, Sahrudin B. dan Efendi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Tadulako.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung. Bandung.
- Yawu, S. Efendi. dan Barasandji. S. 2015. *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa Di Kelas 1 SDN Mire. Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Tadulako.